

PENDAMPINGAN KAUM MUDA MELALUI INTEGRASI BETERNAK AYAM DAN LELE SEBAGAI SARANA BERMISI

**Sance Mariana Tameon¹, Amelia Wila², Rini Septiana Babu³,
Dorkas Dopi Ata Wiawu⁴, Yusmina Tefa⁵**

^{1,2,3,4,5}Program Studi Misiologi, Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen,
Institut Agama Kristen Negeri Kupang
Email : sancemariana82@gmail.com

Abstrak

Tujuan kegiatan PkM ini adalah untuk memberikan pelatihan kepada para pemuda dan pemudi agar dapat menciptakan peluang usaha bagi dirinya sendiri dan juga maupun beternak, pemuda pemudi dilatih untuk memproklamsikan kasih Tuhan melalui apa yang dikerjakannya. Keterlibatan pemuda pemudi menjadi bagian penting dalam pengembangan potensi diri dan sekaligus sebagai sarana bagi mereka dalam mengabarkan kasih Tuhan serta menjadi contoh bagi orang dalam hal mengelola alam ciptaan Tuhan. Dengan mengikuti pelatihan ini pemuda pemudi dapat memenuhi kebutuhan finansial secara mandiri tanpa bergantung pada orangtua. Kegiatan PKM ini dilaksanakan dengan menggunakan empat (4) alur yakni diagnosa (survei awal dengan teknik observasi partisipan dan wawancara), planning action, taking action (pelatihan dan pendampingan), dan evaluating action. Pendampingan fasilitator dilakukan sampai masa panen sehingga para pemuda akan terus dikawal hingga membuahkan hasil untuk diperjualbelikan. Selain itu, para pemuda juga dibekali untuk terus berdoa dan menyakini bahwa Tuhan yang akan memberikan keberhasilan atas semua usaha yang dikerjakan sembari menerapkan teknik-teknik yang sudah diajarkan oleh fasilitator. Para pemuda sangat antusias dan senang dengan kegiatan PKM ini serta bersukacita sebab ada hal baru yang dipelajari dan berdampak bagi masa depan mereka).

Kata kunci: *Beternak Lele dan Ayam Pendampingan, Pemuda, Sarana misi.*

Abstract

The aim of this PkM activity is to provide training to young men and women so that they can create business opportunities for themselves and also raise livestock. Young people are trained to proclaim God's love through what they do. The involvement of young people is an important part in developing their personal potential and also as a means for them to preach God's love and become an example for others in managing God's natural creation. By taking part in this training, young people can meet their financial needs independently without depending on their parents. This PKM activity is carried out using four (4) pathways, namely diagnosis (initial survey using participant observation and interview techniques), planning action, taking action (training and mentoring), and evaluating action. Facilitator assistance is carried out until harvest time so that the youth will continue to be supervised until they produce produce for sale. Apart from that, the youth are also equipped to continue praying and believing that God will give success to all their efforts while applying the techniques taught by the facilitator. The young people are very enthusiastic and happy with this PKM activity and are happy because they have learned new things that have an impact on their future.

Keyword: *Mentoring, Mission facilities, Raising Catfish and Chickens, Youth.*

1. PENDAHULUAN

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan pemuda sebagai orang yang masih muda; orang muda; taruna (Bahasa, 2016). Berdasarkan Undang-undang Pemuda Republik Indonesia No. 40 tahun 2009 Bab I Pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 sampai 30 tahun (Undang-undang No. 40 tahun 2009). Sedangkan menurut World Health Organization (WHO) menggunakan istilah “young people” dengan batas usia 10-24 tahun, sedangkan usia 10-19 tahun disebut “adolescene” atau remaja. Definisi yang kedua, pemuda adalah individu dengan karakter yang dinamis, bahkan bergejolak dan optimis namun belum memiliki pengendalian emosi yang stabil (Supit et al., 2021). Menurut Mulyana, pemuda adalah individu yang memiliki karakter dinamis, artinya bisa memiliki karakter yang bergejolak, optimis, dan belum mampu mengendalikan emosi yang stabil serta generasi yang penuh dengan semangat, generasi penerus dan generasi yang sangat identik dengan perubahan dan merupakan aset masa depan bangsa, masyarakat dan gereja (Otieli Harefa, n.d.).

Selain sebagai aset masa depan, pemuda juga memiliki potensi sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Mereka lebih toleran terhadap perubahan dan berani mengambil inisiatif baru yang dapat memperbaiki lingkungan mereka. Di samping itu, pemuda dikenal memiliki vitalitas dan semangat yang luar biasa, serta potensi kreatif yang luar biasa. Mereka biasanya memiliki inovasi baru dan kemampuan untuk berpikir *out of the box*. (Asmat Purba, Donna Sampaleng, 2022).

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk kaum muda sehingga waktu dan tenaga mereka dapat dioptimalkan adalah dengan memberikan ruang untuk berkreaitivitas dan berkarya sehingga melalui ide dan solusi inovatif, generasi muda dapat menjadi motor penggerak dalam menghadapi berbagai tantangan sosial dan ekonomi dan tidak melakukan kegiatan-kegiatan yang merugikan diri sendiri maupun orang lain. Seperti, mabuk-mabukan, tawuran, pesta pora dan menggunakan obat-obat terlarang. Hasil survei kementerian kesehatan tahun 2023 menunjukkan bahwa provinsi Nusa Tenggara Timur menduduki urutan pertama konsumsi alkohol tertinggi dengan presentase 15,2% (Dina Yuliantie, 2024). Ini menjadi perhatian besar bagi kami karena berdasarkan hasil pengamatan tim, didapati bahwa sebagian pemuda yang ada di kelurahan Naimata termasuk dalam kategori pengkonsumsi alkohol.

Selain alasan di atas, beternak ayam dan ikan lele juga merupakan salah satu jenis usaha yang menjanjikan. Daging hewan memiliki kandungan gizi yang dibutuhkan tubuh manusia, selain itu diantara komoditas pangan yang ada di pasaran, pangan yang berasal dari hewani atau daging hewan menjadi salah satu yang banyak diminati masyarakat luas setelah padi-padian (Winda et al., 2016) Hal ini dikarenakan tingginya kebutuhan masyarakat yang mengkonsumsi daging hewan baik untuk kebutuhan hidup sehari-hari maupun untuk menjadi salah satu menu favorit di rumah makan maupun di tempat-tempat pesta, ataupun kegiatan lainnya. Karena menjadi kebutuhan masyarakat luas, maka daging hewan, khususnya ayam menjadi komoditi yang sangat dicari-cari guna memenuhi kebutuhan masyarakat Nusa Tenggara Timur.

Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa kaum muda belum mampu mengelola waktu senggang mereka dalam rutinitas dengan baik, belum mampu melihat peluang kerja mandiri dengan memelihara ikan lele dan ayam untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Walaupun ada peluang untuk memelihara ikan lele atau ayam, mereka tidak memanfaatkannya. Oleh karena itu, kegiatan PKM yang melibatkan tenaga ahli sebagai pendamping yang dapat membantu kaum muda beternak ayam dan ikan lele secara produktif. Pendampingan ternak ayam dan ikan lele dapat meningkatkan keterampilan, memberikan ilmu pengetahuan, dan kemampuan untuk memulai usaha beternak ikan lele dan ayam KUB, yang berdampak pada peningkatan ekonomi (Nasmawati, 2016). Pemilihan beternak ikan lele dan ayam dilakukan dengan beberapa alasan, di antaranya:

1. Bibit ikan lele, ayam, pakan yang diperlukan mudah didapatkan karena banyak distributor menyediakan secara berkesinambungan.
2. Beternak ikan lele, ayam tidak banyak menyita waktu (pada waktu-waktu tertentu saja) sehingga tidak mengganggu aktifitas rutin kaum muda
3. Ikan lele dan ayam mudah dipasarkan dengan harga jual yang cukup tinggi namun masih dapat dijangkau oleh semua kalangan dan tempat penjualan yang tidak memerlukan transportasi
4. Ikan lele dan ayam memberikan banyak manfaat bagi kesehatan. Selain memberikan manfaat ekonomis. Ikan lele dan ayam KUB juga memberikan manfaat bagi kesehatan tubuh.

Melalui kegiatan PKM ini diharapkan dapat menjadi stimulan bagi kaum muda untuk mengelola kehidupan yang produktif sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dan memberikan peluang usaha bagi masa depan pemuda. Selain itu, tujuan kegiatan PkM ini adalah untuk memberikan pelatihan kepada para pemuda dan pemudi agar dapat menciptakan peluang usaha bagi dirinya sendiri dan juga melalui bertani maupun beternak, pemuda pemudi dilatih untuk memproklamsikan kasih Tuhan melalui apa yang dikerjakannya. Keterlibatan pemuda pemudi menjadi bagian penting dalam pengembangan potensi diri sekaligus sebagai sarana bagi mereka dalam mengabarkan kasih Tuhan serta menjadi contoh bagi orang dalam dalam hal mengelola alam ciptaan Tuhan. Dengan mengikuti pelatihan ini pemuda pemudi dapat memenuhi kebutuhan finansial secara mandiri tanpa bergantung pada orangtua

2. METODE PELAKSANAAN

2.1. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pelaksanaan pelatihan dilakukan di keluarahan Naimata RT 02. Kegiatan pengabdian ini dilakukan sebagai salah satu wujud pemenuhan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni untuk mengimplementasikan pengetahuan bagi masyarakat yang membutuhkan. Kegiatan ini didanai sepenuhnya oleh Institut Agama Kristen Negeri Kupang (IAKN) yang menyasar pemuda pemudi yang ada di kelurahan Naimata. Fasilitas yang diberikan untuk pelatihan ini, yaitu:

1. Konsumsi
2. Kandang ayam
3. Ayam
4. Kolam ikan
5. Bibit ikan
6. Pakan ayam dan ikan
7. Obat-obat dan vitamin

Fasilitator dalam kegiatan ini adalah Freand Tedy Mainsen Neno, S.Sos dan dilaksanakan selama 2 hari yakni hari Selasa dan Rabu tanggal 3-4 Desember 2024 mulai pukul 09.00 – 15.00 WITA.

2.2. Metode

Tulisan ini menggunakan penelitian tindakan (action research). Cresswell (Yaumi, 2016) membagi penelitian tindakan berdasarkan strategi pelaksanaan terdiri atas penelitian tindakan praktis (practical action reseach), dan penelitian tindakan partisipatori (participatory action research). Proses pendampingan dalam tulisan ini berfokus menggunakan penelitian tindakan partisipatori (participatory action research). Penelitian tindakan partisipatori adalah suatu bentuk penelitian yang berorientasi pada masalah sosial di masyarakat dengan penekanan pada penelitian yang berkontribusi pada emansipasi untuk melakukan perubahan dalam masyarakat (Yaumi, 2016). Stringer menjelaskan bahwa penelitian tindakan partisipatori sebagai upaya penyelidikan terhadap isu sosial yang melibatkan masyarakat, perusahaan, dan organisasi lainnya di luar institusi pendidikan. Tujuannya adalah untuk memperbaiki kualitas organisasi,

masyarakat, dan kehidupan suatu anggota keluarga (Yaumi, 2016). Oleh karena itu, tulisan ini berfokus pada masalah sosial yang berkaitan dengan pendampingan kepada pemuda pemudi dengan mengintegrasikan berternak ayam dan lele sebagai sarana misi yang dilaksanakan di kelurahan Naimata.

Proses dan tahapan pelaksanaan pendampingan berternak ayam dan lele sebagai sarana misi mengikuti alur lingkaran dari penelitian tindakan yaitu *diagnosing, planning action, taking action, dan evaluating action* (Annisa, 2013). Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada setiap tahapan terdiri atas tahap diagnosa yang menggunakan teknik observasi partisipan dan wawancara; *planning action* menggunakan teknik focus group discussing (FGD); *taking action* menggunakan observasi partisipan dan wawancara ketika proses pelatihan dan pendampingan dilaksanakan; dan *evaluating action* menggunakan teknik FGD untuk mengevaluasi pemahaman dan proses pelatihan.

Teknik penentuan lokasi dalam tulisan ini yaitu *purposive area* (Lenaini, 2021), dimana lokasi PKM dipilih berdasarkan adanya kesenjangan antar daerah, dan kriteria yang dapat memenuhi tujuan dari PKM ini. Lalu, teknik penentuan informan utama juga menggunakan *purposive sampling*. Karena adanya kriteria yang sesuai seperti subjek adalah pemuda pemudi subjek memiliki lahan dan kurang diberdayakan secara ekonomi, dan subjek kurang memiliki pengetahuan beternak ayam dan ikan lele yang produktif.

Analisis data dilakukan sesuai dengan penelitian tindakan partisipatori yang menganalisa data primer (observasi partisipan dan wawancara) dan data sekunder (FGD dan dokumentasi) yang sudah terkumpul.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini memiliki empat skema yakni diagnosa, perencanaan, pelaksanaan, dan diakhiri dengan evaluasi yang dijabarkan secara rinci sebagai berikut:

Diagnosa

Pada tahap ini, tim PkM melakukan rapat untuk menentukan skema kerja kemudian dilanjutkan membagi tim untuk mengdiagnosa kebutuhan mitra PkM. Setelah mendapatkan hasil tim melakukan persiapan materi dan bahan-bahan yang diperlukan untuk menunjang terlaksananya proses PkM.

Perencanaan

Tim mempersiapkan semua kebutuhan PkM mulai dari membeli seng bekas, kayu, paku untuk pengerjaan pagar kebun, mengingat lokasi sekitar kurang aman untuk beternak ayam dan ikan lele. Tahap pekerjaan ini diselesaikan selama 2 minggu. Proses kerja dimulai dengan menggali lubang untuk menanam tiang untuk membuat pagar, memasang seng dan pintu pagar.



Gambar 1: Pembuatan Pagar keliling

Setelah pagar selesai, pekerjaan dilanjutkan dengan membuat kandang, ayam dan ini memakan waktu 2 minggu. Dasar kandang jua diberi sekam kayu, daun-daun kering mengingat ayam dapat mengkonsumsinya Setelah kandang rampung, maka semua alat penunjang kandang seperti tempat makan dan minum ayam dimasukan.



Gambar 2: Kandang ayam

c. Pelaksanaan

Pakan adalah elemen yang sangat penting dalam budidaya ayam secara intensif untuk mencapai hasil produksi yang maksimal. Dalam sistem pemeliharaan intensif, pemberian pakan harus disesuaikan dengan kebutuhan nutrisi ayam. Kebutuhan nutrisi unggas dipengaruhi oleh faktor seperti jenis, usia, jenis kelamin, ukuran, dan fase produksinya. Pakan yang diberikan harus mengandung energi, protein, mineral, dan vitamin dalam proporsi yang seimbang sesuai dengan fase dan usia ternak (Zurriyati et al., 2021). untuk mengurangi pengeluaran keuangan dalam pembelian pakan ayam.

Kegiatan PkM yang dilaksanakan selama 2 hari dengan menghadirkan fasilitator yang mengajarkan pemuda pemudi membuat pakan ayam. Bahan-bahan yang dipakai untuk membuat pakan campur adalah daun marungga, jagung, polar gandum, pakan toko, daun pepaya, kangkung. Pada proses ini, semua bahan ditimbang sesuai umur dan jumlah ayam dan dicampur menjadi satu. Mengapa ditimbang? Karena nutrisi (protein) yang dibutuhkan ayam dapat terukur dan terjamin. setelah semua bahan dicampur menjadi satu, ditambah gula pasir 1 sendok yang dilarutkan dalam ember yang berkapasitar 40 liter lalu ditambahkan Em4 sebanyak 2 tutup botol untuk proses fermentasi. Bahan-bahan ini diawetkan untuk dipakai dalam jangka waktu 1 bulan. Bila habis mereka akan melakukan proses yang sama untuk membuat pakan campur dan seterusnya.



Gambar 3: Proses Pembuatan Pakan Campur

Sedangkan untuk ikan lele, kolam ikan sudah diisi dengan air selama 2 minggu sampai kolam siap untuk diisi dengan ikan lele. Proses pemasukan ikan di dua (2) kolam yang telah disiapkan dan materi dilanjutkan dengan pengajaran mengenai waktu pemberian makan ikan dan ayam yakni pagi hari dan sore. Waktu pemberian makan ayam dan ikan harus konsisten dan tidak boleh berubah-ubah karena akan memengaruhi pertumbuhan ayam dan ikan lele.



Gambar 4: Kolam ikan

Evaluasi

Tahap terakhir adalah evaluasi tindakan. Pada tahap ini, peneliti mengevaluasi proses beternak ayam dan lele yang telah dikelola oleh kaum muda, penggunaan alat-alat penunjang beternak, serta pelatihan yang telah diberikan. Evaluasi terhadap hasil kerja beternak ayam dan lele sejauh ini terus dilakukan pemantauan mingguan untuk melihat progres tumbuh kembang ayam dan ikan dengan membentuk grup WhatsApp dengan kaum muda. Hasil evaluasi selama 1 bulan menunjukkan adanya perkembangan yang signifikan dari ayam dan ikan sehingga diperkirakan ayam akan mulai dipasarkan pada bulan Februari 2025 sementara ikan lele rencananya akan dipasarkan pada bulan Maret atau April 2025.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil kegiatan PKM yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa pendampingan sangat penting untuk diberikan kepada pemuda pemudi dalam upaya memberikan pemahaman dan pengajaran agar mereka mandiri secara keuangan dengan menciptakan usaha mikro sendiri dan dapat memproklamisikan kasih Tuhan melalui alam ciptaan yang dikelola oleh mereka. Kegiatan PKM mengenai integrasi beternak ayam dan ikan sangat diapresiasi dan dinikmati oleh para pemuda dan pemudi. Hal ini terlihat jelas dari optimisme dan antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan PKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, K. H. (2013). *Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengolahan Buah Naga Merah Menjadi Selai Sebagai Produk Pengembangan Agrowisata Rembangan Kabupaten Jember*. 114.
- Asmat Purba, Donna Sampaleng, M. L. M. A. M. N. (2022). Pemuridan Seorang Ayah Terhadap Anak Dalam Keluarga. *Montessori; Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini*, Vol. 3(No. 1), 53–66. <http://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/montessori/article/view/894>
- Bahasa, B. P. dan P. (2016). *KBBI web*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. <https://kbbi.web.id/>

- Dina Yuliantie, N. (2024). *NTT Jadi Provinsi Dengan Konsumen Alkohol Tertinggi*. <https://www.rri.co.id/>. <https://www.rri.co.id/daerah/872505/ntt-jadi-provinsi-dengan-konsumen-alkohol-tertinggi>
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>
- Nasmawati, D. (2016). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Ternak Ayam Broiler dalam Meningkatkan Wirausaha di PKBM Abdi Pertiwi Kelurahan Pipitan Kecamatan Walantaka Kota Serang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E ...)*, 1(1), 60–66. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/E-Plus/article/view/1183%0Ahttp://jurnal.untirta.ac.id/index.php/E-Plus/article/download/1183/947>
- Otieli Harefa. (n.d.). *Keluarga sebagai pusat pembentukan rohani anak*. 0–20.
- Supit, D. F., Wulus, M. S., Runtuwene, J., Pungus, R. Y., Polii, W., & Tirajoh, P. P. (2021). Misi Kristen dan Problem Karakter Generasi Muda. *Pendidikan dan Teologi Kristen*, 2(2), 10–17. <https://jurnal.stakam.ac.id/index.php/Rumea/article/viewFile/100/66>
- Winda, A., Tawaf, R., & Sulistyati, M. (2016). Pola Konsumsi Daging Ayam Broiler Berdasarkan Tingkat Pengetahuan dan Pendapatan Kelompok Mahasiswa Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran. *Jurnal Universitas Padjadjaran*, 5(2), 1–16.
- Yaumi, M. (2016). *Action Research: Teori, model dan aplikasinya*. Prenada Media.
- Zurriyati, Y., Simanjuntak, A., Irfan, & Novriandeni, E. (2021). Budidaya Ayam KUB (Kampung Unggul Balitbangtan). In *Artikel*. <https://distanpangan.baliprov.go.id/budidaya-ayam-kub/>